

Ringkasan eksekutif

CAT BERTIMBAL DI INDONESIA 2021

Latar belakang

Timbal adalah logam beracun yang menyebabkan efek buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. Sementara paparan timbal juga berbahaya bagi orang dewasa, paparan timbal membahayakan anak-anak pada tingkat yang jauh lebih rendah, dan efek kesehatan umumnya tidak dapat diubah dan dapat berdampak seumur hidup.

Semakin kecil anak, semakin berbahaya timbal, dan anak-anak dengan kekurangan gizi menyerap timbal yang tertelan dengan kecepatan yang meningkat. Janin manusia adalah yang paling rentan, dan seorang wanita hamil dapat memindahkan timbal yang menumpuk di tubuhnya kepada anaknya yang sedang berkembang.

Bukti penurunan kecerdasan yang disebabkan oleh paparan timbal pada masa kanak-kanak telah membuat WHO memasukkan "keterbelakangan mental yang disebabkan oleh timbal" sebagai penyakit yang diakui. WHO juga mencantulkannya sebagai salah satu dari sepuluh penyakit teratas yang beban kesehatannya pada anak-anak disebabkan oleh faktor lingkungan yang dapat dimodifikasi.



Cat timbal adalah sumber utama paparan timbal pada masa kanak-kanak. Istilah cat timbal digunakan dalam laporan ini untuk menjelaskan cat yang telah ditambahkan satu atau lebih senyawa timbal. Konsentrasi batas untuk cat timbal yang digunakan dalam laporan ini adalah 90 bagian per juta (ppm, berat kering cat), batas hukum paling ketat yang diberlakukan di dunia saat ini. Semua konsentrasi timbal dalam laporan adalah total kadar timbal, kecuali ditentukan lain.

Sebagian besar negara industri tinggi mengadopsi undang-undang atau peraturan untuk mengontrol kandungan timbal dalam cat dekoratif—cat yang digunakan pada interior dan eksterior rumah, sekolah, dan fasilitas lain yang ditempati anak-anak—mulai tahun 1970-an dan 1980-an. Di Indonesia, saat ini belum ada peraturan yang membatasi jumlah timbal dalam cat untuk semua penggunaan.

Saat laporan ini disusun, Badan Standardisasi Nasional (BSN) sedang dalam proses menyetujui standar nasional sukarela yang lebih ketat, RSNI3 8011:2021, yang membatasi kandungan timbal dalam cat dekoratif enamel yang diproduksi di Indonesia menjadi 90 ppm—revisi SNI 8011:2014 yang menetapkan batas kandungan timbal 600 ppm dalam cat dekoratif enamel pada tahun 2014.

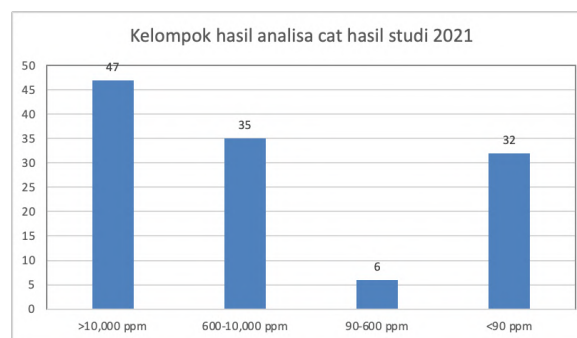
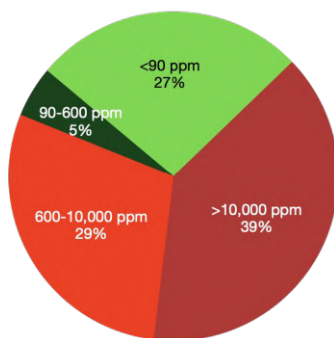


Metode sampling

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 selama masa lockdown dan pembatasan pandemi COVID-19. Tim Nexus3 membeli 120 kaleng cat berbasis pelarut dan cat lainnya yang dijual untuk digunakan di rumah dari toko-toko di 10 kota di Indonesia—Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, dan Denpasar.

Cat yang dibeli mewakili 66 merek berbeda yang diproduksi oleh 47 produsen. Sebuah laboratorium terakreditasi menganalisis semua sampel di Amerika Serikat untuk kandungan timbalnya berdasarkan berat kering cat. Laboratorium berpartisipasi dalam program Environmental Lead Proficiency Analytical Testing (ELPAT) yang dioperasikan oleh American Industrial Hygiene Association (AIHA), memastikan keandalan hasil analisis.

Hasil



- 88 dari 120 cat yang dianalisis untuk penggunaan di rumah dan industri (73 persen cat) adalah cat bertimbal, yang berarti mengandung konsentrasi timbal di atas 90 bagian per juta (ppm, cat berat kering).
- 47 cat (39 persen cat) mengandung konsentrasi timbal yang sangat tinggi di atas 10.000 ppm. Konsentrasi timbal tertinggi yang terdeteksi **adalah 250.000 ppm dalam cat industri garis jalan kuning, dan 150.000 ppm dalam cat dekoratif kuning yang dijual untuk digunakan di rumah.** Kedua cat tersebut diproduksi oleh perusahaan yang berbasis di Jepang.
- 23 dari 101 cat berbasis pelarut untuk digunakan di rumah (23 persen cat) mengandung konsentrasi timbal pada atau di bawah 90 ppm, menunjukkan bahwa teknologi untuk memproduksi cat tanpa bahan timbal ada di Indonesia.
- 54 dari 66 merek yang dianalisis (82 persen merek cat) menjual setidaknya satu cat timbal, yaitu cat dengan konsentrasi timbal di atas 90 ppm.
- 38 dari 66 merek yang dianalisis (58 persen merek cat) menjual setidaknya satu cat timbal dengan konsentrasi timbal yang sangat tinggi di atas 10.000 ppm.
- Warna yang berbahaya:
 - 10 dari 11 cat oranye (91% cat oranye) mengandung kadar timbal di atas 10.000 ppm;
 - 24 dari 41 cat kuning (59% cat kuning) mengandung kadar timbal di atas 10.000 ppm;
 - 4 dari 7 cat hijau (57% cat hijau) mengandung kadar timbal di atas 10.000 ppm; dan
 - 9 dari 45 cat merah (20% cat merah) mengandung kadar timbal di atas 10.000 ppm.

Perbandingan Konsentrasi Timbal pada Cat Berbasis Pelarut Baru dari Studi Saat Ini (2021) dengan Studi Sebelumnya (2015 dan 2013)

Data	Studi 2021	Studi 2015	Studi 2013
Jumlah sampel cat	120	121	78
Jumlah merk	66	63	43
Persentase cat dengan timbal dibawah 90 ppm (jumlah cat)	27% (n=32)	17% (n=20)	23% (n=18)
Persentase cat dengan timbal diatas 90 ppm (jumlah cat)	73% (n=88)	83% (n=101)	77% (n=60)
Persentase cat dengan timbal diatas 10.000 ppm (jumlah cat)	39% (n=47)	41% (n=50)	33% (n=26)
Rerata konsentrasi timbal, ppm (cat dekoratif/berbasis pelarut)	25.387	20.843	17.300
Rerata konsentrasi timbal, ppm (cat anti-karat, industry, dan semprot)	45.000	Tidak tersedia	Tidak tersedia
Konsentrasi timbal tertinggi, ppm (nama merk)	150.000 (Ftalit)	102.000 (Kuda Terbang)	116.000 (Altex)
	250.000 (Nippon road-marking paint/marka jalan)		

Secara umum, label kaleng cat tidak memuat informasi yang berarti tentang kandungan timbal atau bahaya cat timbal.

- Hanya 23 dari 101 cat berbasis pelarut (23 persen cat) yang memberikan informasi tentang kandungan timbal pada labelnya.
- 2 cat dari merek Primatan mengandung kadar timbal 12.000 ppm dan 8.900 ppm meskipun memiliki klaim “tanpa timbal” pada labelnya.
- Sebagian besar simbol peringatan pada kaleng cat menunjukkan cat mudah terbakar.
- Tidak ada peringatan lebih lanjut tentang bahaya timbal dan efek debu timbal pada anak-anak dan ibu hamil. Sebagian besar cat membawa sedikit informasi tentang bahan apa pun pada label kaleng cat.
- Sebagian besar cat hanya diberi label sebagai “pelarut, pigmen, dan resin”, tanpa rincian lebih lanjut tentang jenis pelarut dan pigmen (organik atau anorganik) yang tertera pada label kaleng cat.
- 94 dari 120 sample cat (78% cat) mencantumkan tanggal pembuatan/nomor batch produksi.

Rekomendasi

Untuk Pemerintah dan Instansi Pemerintah

Sejak Aliansi Global untuk Menghilangkan Cat Timbal (GAELP) bertujuan untuk menghilangkan timbal dalam cat secara global pada tahun 2020,¹ Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan harus segera menyusun peraturan yang akan melarang pembuatan, impor, ekspor, distribusi, penjualan dan penggunaan semua cat yang mengandung konsentrasi timbal total melebihi 90 ppm, standar yang direkomendasikan dalam Model Hukum dan Pedoman untuk Mengatur Cat Timbal,² dikembangkan oleh GAELP dan diterbitkan oleh UNEP.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Kesehatan harus mewajibkan perusahaan cat untuk menampilkan informasi yang cukup yang menunjukkan kandungan berbahaya, seperti pelarut, pada label kaleng cat. Untuk melindungi konsumen dari bahaya timbal, perusahaan cat juga harus menyediakan label yang mudah dibaca dan terlihat pada kemungkinan bahaya debu timbal saat permukaan yang dicat terkelupas atau dikelupas. Pedoman untuk mengelupas cat bertimbal, pembuangan, dan pemantauannya perlu disusun.

Kementerian Perdagangan harus melarang importasi, perdagangan dan penggunaan pigmen berbasis timbal untuk produksi cat di Indonesia. Selain itu, Kementerian Perdagangan juga harus melarang importasi cat berbasis timbal untuk digunakan dan diperdagangkan di Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) harus mencantumkan spesifikasi teknis cat marka jalan tanpa timbal dan cat semprot di semua tender. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat juga harus menerbitkan dokumen panduan bagi perusahaan konstruksi saat merehabilitasi atau merenovasi bangunan dengan aman, terutama pada bangunan-bangunan yang sebelumnya dicat dengan cat berbasis timbal.

Untuk Industri Cat

Perusahaan cat yang masih memproduksi cat bertimbal harus segera berhenti menggunakan bahan cat bertimbal dalam formulasi cat. Pilihan terbaik adalah mereformulasi menjadi cat berbasis-air atau menggunakan pigmen dan pengering organik.

Perusahaan cat yang telah beralih ke produksi cat tanpa timbal harus mendapatkan sertifikasi produk mereka melalui prosedur verifikasi pihak ketiga yang independen untuk melindungi konsumen dan memberi pilihan kepada pelanggan membeli cat yang aman.

¹ <https://sdq.iisd.org/news/global-alliance-to-eliminate-lead-paint-announces-2020-elimination-goal/>

² <https://www.unenvironment.org/resources/publication/model-law-and-guidance-regulating-lead-paint>

Untuk Konsumen Perorangan, Rumah Tangga dan Institusi

Konsumen cat harus meminta cat tanpa timbal tambahan dari produsen dan pengecer cat, dan meminta informasi mengenai konten produk cat. Konsumen rumah tangga dan institusi harus meminta, secara sadar membeli, dan mengaplikasikan hanya cat tanpa timbal di tempat-tempat yang sering digunakan oleh anak-anak seperti rumah, sekolah, pusat penitipan anak, taman, dan taman bermain.

Hak-hak konsumen dilindungi oleh Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen.³ Pasal 7 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 mengatur salah satu kewajiban produsen “untuk memberikan informasi yang benar, akurat, dan jujur tentang kondisi dan jaminan produk atau jasa serta memberikan penjelasan tentang cara penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaannya”.

Selanjutnya, Pasal 9 undang-undang tersebut menetapkan bahwa pelaku usaha “dilarang menawarkan, mempromosikan, mengiklankan barang dan/atau jasa secara tidak benar, dan/atau seolah-olah barang tersebut tidak mengandung cacat tersembunyi.”

Untuk Organisasi dan Grup Profesional

Kelompok kesehatan masyarakat, organisasi konsumen dan entitas terkait lainnya harus mendukung penghapusan cat timbal dan melakukan kegiatan untuk menginformasikan publik dan melindungi anak-anak dari paparan timbal melalui cat timbal, timbal dalam debu dan tanah, dan sumber timbal lainnya.

Semua Pemangku Kepentingan

Semua pemangku kepentingan harus bersatu untuk mempromosikan dan mendukung kebijakan yang kuat untuk menghilangkan cat bertimbal di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Nexus3 Foundation
Mandalawangi No. 5
Jalan Tukad Tegalwangi, Sesetan
Denpasar 80223 Bali, Indonesia
nexus3@nexus3foundation.org
www.nexus3foundation.org



³ Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Accessed by 20 July 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45288/uu-no-8-tahun-1999>